

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 2 SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU T.A. 2018/2019**

**Kornelia Kolumba<sup>1</sup>, Suherdiyanto<sup>2</sup>, dan Rina<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIPGRI Pontianak  
e-mail: [kornelia@gmail.com](mailto:kornelia@gmail.com)<sup>1</sup>), [suhergrid@gmail.com](mailto:suhergrid@gmail.com)<sup>2</sup>), [rinac4hy4n1@gmail.com](mailto:rinac4hy4n1@gmail.com)<sup>3</sup>)

**Abstrak**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMA N 2 Sekayam, Kab. Sanggau. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau. (2) Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi setelah menerapkan *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau.

Metode dan bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan atau *Action Research*, bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dan lokasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS1 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau yang mengalami rendah motivasi belajar. Teknik pengumpul data yang digunakan : teknik observasi langsung, komunikasi tidak langsung, studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan berupa: pedoman observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Mean* untuk observasi guru dan siswa untuk angket menggunakan rumus Perentase. Berdasarkan hasil analisis data peneliti, hasil siklus 1: observasi guru 66%, observasi siswa 64%, angket 66%. Siklus 2: observasi guru 82%, observasi siswa 82%, angket 86% bahwa penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau T.A. 2018/2019” dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan indikator pencapaian 75% yang di peroleh siswa yang berjumlah 29 siswa sebagai subjek penelitian.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Rotating Trio Exchange, Motivasi Belajar*

**Abstract**

*The general objective of this study was to determine the application of the Rotating Trio Exchange learning model to increase student motivation in class XI at SMA N 2 Sekayam, Kab. Sanggau. The specific purpose of this study was to find out: (1) the application of the Rotating Trio Exchange learning model in geography subjects in class XI IPS1 SMA Negeri 2 Sekayam Sanggau Regency. (2) Increasing students' learning motivation in geography subjects after implementing Rotating Trio Exchange in the subjects. geography lesson in class XI IPS1 SMA Negeri 2 Sekayam Sanggau Regency.*

*The method and form used in this research is the action research method or Action Research, a form of Classroom Action Research. Subjects and research locations were students of class XI IPS1 at State Senior High School 2 Sekayam Sanggau Regency who experienced low learning motivation. Data collection techniques used: direct observation techniques, indirect communication, documentary studies. The data collection tools used are: observation guidelines, questionnaires, documentation. The data analysis technique uses the Mean formula for teacher and student observations for the questionnaire using the Percentage formula. Based on the results of the research data analysis, the results of cycle 1: teacher observations 66%, student observations 64%, angket 66%. Cycle 2: teacher observation 82%, student observation 82%, questionnaire 86% that the application of the Rotating Trio*

*Exchange learning model to increase student learning motivation in geography subjects in class XI IPSI SMA Negeri 2 Sekayam Sanggau Regency T.A. 2018/2019” can increase student learning motivation. With 75% achievement indicators obtained by students, amounting to 29 students as research subjects.*

**Keywords: Rotating Trio Exchange Learning, Learning Motivation**

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran seharusnya mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain. Seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik. Kenyataan dalam proses belajar mengajar yang terjadi, yang berperan lebih aktif adalah guru sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan guru sebagai fasilitator, bantuan ini diperlukan untuk semua proses pembelajaran begitu pula proses pembelajaran geografi. Selain itu, guru sebagai motivator perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh aktivitas belajar yang optimal. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar bagi siswa.

Melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus tentu akan menimbulkan rasa bosan yang berlebihan, hal ini tentu dapat menurunkan semangat belajar para siswa. Apabila siswa sudah merasa bosan tentu akan mengakibatkan

terganggunya proses belajar mengajar. Disinilah Anda sebagai guru harus bertindak, berikanlah variasi belajar sehingga para siswa bisa tetap termotivasi dan konsentrasi dalam belajar. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani. Sesekali Anda bisa mencoba metode belajar yang berbeda seperti membuat pembagian peran, studi kasus, simulasi, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

peneliti mengamati bahwa kelompok siswa yang belajar menunjukkan tidak ada keaktifan berdiskusi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses kegiatan pembelajaran hal itu dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas lebih aktif dan efektif dibandingkan sebelum menggunakan model *Rotating Trio Exchange* dengan kelompok

siswa. Hal ini didukung dengan adanya perbedaan motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk belajar, sehingga tanpa adanya motivasi siswa tidak akan memiliki keinginan untuk belajar. Dengan demikian besar kemungkinan siswa tidak akan berhasil dalam belajar jika siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karenanya sangat diperlukan adanya motivasi dari luar untuk menggerakkan perasaan siswa agar senang dan memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar. Hal itu bisa datang dari berbagai pihak, baik dari orang tua, saudara, teman, guru atau yang lainnya. Namun dalam hal ini gurulah yang seharusnya yang paling tahu mengenai motivasi belajar siswa, karena dengan gurulah mereka paling banyak melewati masa belajar.

Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu. Hal ini akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar geografi. Guru harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif,

sehingga siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan terarah. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang dilakukan dan dibuat oleh siswa, maka diperlukan suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Maka diperlukan model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif di dalamnya.

“Pembelajaran kooperatif *learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi Nurulhayati” (dalam Rusman, 2014:203).

Berpartisipasi artinya siswa secara langsung belajar bersama-sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada setiap kelompok, masing-masing siswa melaksanakan tanggung jawab didalam kelompok belajar. “*Cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.

Selanjutnya menurut Silberman (2016: 85)” bahwa model *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa anak di dalam kelas. Pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi dengan materi

pelajaran yang mendukung”. Model pembelajaran *cooperative learning* yang menerapkan pembelajaran secara berkelompok dimana siswa pada setiap kelompok terdiri atas tiga orang (trio). Trio tersebut akan diputar dengan ketentuan satu anggota tetap di tempat. Model ini membagi murid dalam kelompok yang beranggotakan 3 orang yang melakukan rotasi untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang baik di karena banyaknya terdapat motivasi yang didapatkan dari guru dan teman-teman dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Keunggulan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah Menurut pendapat Huda (2016:171) “ mendorong siswa aktif berpikir, kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sehingga guru dapat menjelaskan kembali, perbedaan pendapat antara siswa dapat diatasi dengan adanya diskusi yang membuat mereka akan memecahkan masalah bersama, pertanyaan dapat menarik

perhatian siswa sehingga pada saat siswa kurang perhatian pada materi yang dihadapi maka akan kembali memperhatikan, dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan berpendapat.”

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Maksud dari Cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yang rasional, sistematis dan empiris. penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan atau *action research*. Menurut Zudafrial, 2012: 221. “Penelitian tindakan adalah bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”. Jadi, maka dapat disimpulkan bahwa ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Pada penelitian ini Subyek penelitian merupakan individu yang menjadi

perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Sekayam berjumlah 29 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah, observasi Langsung, Komunikasi Tidak Langsung dan dokumentasi sedangkan untuk alat pengumpulan data adalah panduan observasi, Angket dan dokumenter

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa. Hasil dicapai pada siklus 1 menunjukkan bahwa persentase keberhasilan aktivitas belajar Berdasarkan rata-rata persentase pada siklus 1 keberhasilan aktivitas belajar siswa mencapai 64,44 %. Target keberhasilan dari Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model *Rotating Trio Exchange* yaitu masing-masing mencapai 75 % secara klasikal. Pada Aktivitas belajar siklus 1 menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 64,44 %. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, agar penerapan pembelajaran model *Rotating Trio Exchange* mencapai hasil yang diharapkan

maka kegiatan pembelajaran in perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus 2.

Aspek kerekunan dalam belajar mendapat perolehan skor aktual 361 dan skor ideal 580 dengan presentase 59,%. Aspek ulet dalam menghadapi kesulitan mendapat perolehan skor aktual 373 dan skor ideal 580 dengan presentase 60, %. Aspek minat dalam ketajaman perhatian dalam belajar mendukung mendapat perolehan skor aktual 376 dan skor ideal 580 dengan presentase 59, %. Aspek Berprestasi dalam belajar mendapat perolehan skor aktual 421 dan skor ideal 580 dengan presentase 70, %. Aspek Mandiri dalam belajar mendapatkan perolehan skor aktual 391 dan skor ideal 580 dengan presentase 66,7, % Dengan demikian dapat disimpulkan ketercapaian motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini masih tergolong kurang.

atas rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 66 yang tergolong masih kurang baik. Sedangkan prosentase ketercapaian motivasi belajar siswa sebesar 65%. Setelah peneliti mengetahui hasil evaluasi siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada motivasi belajar siswa dari 57 menjadi 66. Sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 9. Begitu pula dengan prosentase ketercapaian motivasi belajar siswa yang awalnya 41,37%

menjadi 65%. Dari prosentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23%. Dengan demikian dapat disimpulkan ketercapaian motivasi belajar siswa pada siklus I ini masih tergolong kurang.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, agar penerapan pembelajaran model *Rotating Trio Exchange* mencapai hasil yang diharapkan maka kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus 2.

refleksi berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus 1:

- a) Masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan dan ketika diberikan pertanyaan belum bisa menjawab dengan baik.
- b) Siswa yang mampu menanggapi pertanyaan guru maupun dari temannya masih sedikit.
- c) Pada saat diskusi kelompok, rata-rata siswa mulai aktif dalam memberikan pendapat.
- d) Diskusi sudah berjalan dengan baik namun materi yang disampaikan belum dipahami seutuhnya.

Namun jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* telah meningkat yakni dari nilai rata-rata angket motivasi belajar pada pra siklus sebesar 66,00 (Motivasi Rendah) .

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa siswa. Hasil dicapai pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan bahwa persentase keberhasilan aktivitas belajar meningkat sebesar 17 % menjadi 82,22 % dari siklus 1 yaitu 64.44 %. Berdasarkan rata-rata persentase pada siklus 2 maka keberhasilan aktivitas belajar siswa mencapai 82,22 %. Target keberhasilan dari Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yaitu masing-masing mencapai 75 % secara klasikal. Pada Aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan berhasil. Berdasarkan hasil siklus ke II Aspek kerekunan dalam belajar mendapat perolehan skor aktual 460 dan skor ideal 580 dengan presentase 79, %. Aspek ulet dalam menghadapi kesulitan mendapat perolehan skor aktual 452 dan skor ideal 580 dengan presentase 77, %. Aspek minat dalam ketajaman perhatian dalam belajar mendukung mendapat perolehan skor aktual 487 dan skor ideal 580 dengan presentase 82, %. Aspek Berprestasi dalam belajar mendapat perolehan skor actual 513 dan skor ideal 580 dengan presentase 88, %. Aspek Mandiri dalam belajar mendapatkan perolehan skor aktual 588 dan skor ideal 580 dengan presentase 99, %, Dengan demikian dapat disimpulkan ketercapaian motivasi

belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini masih tergolong kurang. rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 86, sedangkan prosentase ketercapaian motivasi belajar siswa sebanyak 86%. Setelah mengamati dari hasil angket secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam mata pelajaran Geografi pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat siswa sudah memenuhi karena siswa yang memperoleh nilai > 85 sebesar 89.65% lebih besar dari prosentase ketercapaian motivasi belajar yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam mata pelajaran Geografi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil menjadi lebih baik.
4. Motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II

Selama proses penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siklus 1 dan siklus 2 dilakukan pengambilan data dengan cara menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui Aktifitas guru dan belajar siswa meningkat atau tidak. Dengan demikian dapat diketahui penggunaan model pembelajaran dalam Aktivitas belajar siswa akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada Mata Pelajaran geografi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam.

Pelaksanaan pembelajaran geografi dengan menerapkan model *Rotating Trio Exchange* berjalan dengan baik dan lancar. dari hasil analisis data dalam penelitian ini yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi melalui model *Rotating Trio*

*Exchange* dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 1 sehingga motivasi belajar siswa juga meningkat. Dari hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *pembelajaran Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan siklus I dan 2 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada setiap siklus.

Hasil dari observasi aktivitas belajar siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2, karena siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan yang di sampaikan guru, siswa lebih aktif untuk bertanya jika belum mengerti materi yang sedang dipelajari, mengerjakan tugas tepat waktu serta siswa bisa menggunakan waktu diskusi yang lebih baik lagi dan mereka tidak cepat putus asa jika mendapatkan kesulitan di saat berdiskusi berlangsung serta siswa berusaha untuk mempertahankan pendapat yang di sampaikan dengan hal itu motivasi belajar akan lebih baik lagi. Perkembangan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan 2 ketika menggunakan model *pembelajaran Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran terlihat dari motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 66.67 pada siklus I, menjadi 82.00 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa meningkat dari 64.44 pada siklus I, menjadi 82.22 pada siklus II. Peningkatan tersebut diantaranya disebabkan karena pada saat proses pembelajaran ada perbedaan pada siklus I dan siklus II. Yang mana pada siklus I guru tidak menyesuaikan antara kegiatan pembelajaran dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti pada tahap perencanaan. Pada siklus II guru dapat mengaplikasikan kegiatan apa saja yang telah tercantum dalam RPP selama proses pembelajaran dengan sangat baik dan sempurna. Sehingga, hal ini sangat mempengaruhi perolehan hasil aktivitas guru yang terlihat meningkat dari siklus I ke siklus 2.

## 2. Motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus 2

Motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, yaitu angket motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar siswa memiliki 5 aspek penilaian sebagai indikator tercapainya target penelitian. dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar tiap siklus terdapat peningkatan, yaitu diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar



77,07 pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 82,93 pada siklus I, dan terus meningkat menjadi 86,31 pada siklus II. Dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 5,86. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,38. Jadi, peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 9,24. Pada pra siklus, rata-rata kelas dalam motivasi belajar siswa terlihat dengan kualifikasi rendah. Karena pada pra siklus, pembelajaran kurang menarik perhatian siswa baik dari segi cara penyampaian guru selama proses pembelajaran, media pembelajaran ataupun ice breaking. Nilai rata-rata motivasi belajar mulai meningkat setelah berlangsungnya proses pembelajaran siklus I dengan adanya model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Hal ini tidak hanya mendatangkan rasa senang mereka, tetapi juga dapat merangsang motivasi bagi mereka dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Siswa sangat terdorong untuk mempelajari materi-materinya. Sehingga terbukti bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sangatlah membantu untuk memunculkan motivasi belajar mereka. Terlihat pada siklus II juga mengalami peningkatan. Dari aspek tercapaian motivasi belajar siswa, (1) tekun dalam

pembelajaran kita dapat lihat dari semangatnya mereka dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka tidak ada tidak ada rasa putus asa jika mereka mendapatkan kesulitan, (2) ulat dalam menghadapi kesulitan, Hampir sama dengan sikap tekun adalah sikap ulet, tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. (3) minat dan Model pembelajaran Menurut Isjoni (2016: 59) model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi.(2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

- Sardiman (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin. (2009). *Active Learning 101 Startegi Pembelajaran*.Yappendis. Yogyakarta
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*:Jakarta.prenada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Zuldafrial, (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: media perkasa
- Inawati Budiono (2013), berjudul “Pengaruh Strategi *Rotating Trio Exchange* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014”. Jurnal matematika dan pembelajaran (mapan), Vol 1 No 1 ,desember (2013:110-112) ISSN 251-269.
- Jumiyati ( 2018), berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X EC SMK Negeri 1 Magelang”. Jurnal peluang, vol 3 no 2 september ( 2018), ISSN 2549886
- Mei Ratna Sari (2013), berjudul “Pengaruh Strategi *Rotating Trio Exchange* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal pendidikan sosial vol 1, no 2 april 2014. ISSN 1412-565
- Ariin (2011). Penerapan Model Pembelajaran Aktif melalui Strategi *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Aktivitas Belajar Siswa SMA Kelas X Semester II Pokok Bahasa Kalor .